

Pengaruh *Slack Resources*, *Green Accounting* dan *Public Ownership* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022)

Agnessherine Septiara Malau¹, Willy Sri Yuliandhari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Telkom, Indonesia
agnessherine20@gmail.com¹, willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id²

Abstract: *Corporate social responsibility (CSR) disclosures include information about the social activities a company undertakes to shape public perceptions of the company. These disclosures can also have a significant impact on a company's financial performance. The aim of this study is to investigate the effect of Slack Resources, Green Accounting, and Public Ownership on CSR disclosure. The subjects of this study are industrial issuers of the non-cyclical consumer segment listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) during the period 2017 to 2022. The purposive sampling method was utilized to collect data which consisted of 8 companies over a 6-year period. Regression panel data analysis is utilized as the main method of analysis, with the help of E-views 12 software to process the data.*

Keywords: *CSR disclosure, Slack Resources, Green Accounting and Public Ownership.*

Abstrak: Pengungkapan CSR mencakup beragam berita tentang kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Pengungkapan ini juga dapat memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Objektif studi ini untuk menyelidiki efek *Slack Resources*, *Green Accounting*, dan *Public Ownership* terhadap keterbukaan informasi CSR. Subjek studi ini ialah emiten industri sektor *consumer non-cyclicals* yang listing dalam BEI selama periode 2017 sampai dengan 2022. Penarikan sampel dengan *purposive sampling* digunakan untuk menghimpun data yang terdiri dari 8 perusahaan selama periode 6 tahun. Analisis data panel regresi digunakan sebagai teknik analisis utama, dengan bantuan perangkat lunak E-views 12 untuk memproses data.

Kata Kunci: Pengungkapan CSR, Sumber Daya Slack, Akuntansi Hijau dan Kepemilikan Publik.

1. PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) ialah upaya perseroan untuk menciptakan keberlanjutan jangka panjang dengan memenuhi kepentingan berbagai pihak terkait (Saputra et al., 2017). Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kinerja keuangannya secara transparan dan akurat kepada pemangku kepentingan dan investor. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Saputra et al. (2017), yang menekankan pentingnya perseroan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan dan menyediakan informasi terpercaya bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat melalui inisiatif *CSR*. Dalam tulisan Putri & Yuliandhari, 2020, pengungkapan *CSR* umumnya diungkapkan dalam laporan keberlanjutan, yang disusun berdasarkan standar *GRI (Global Reporting Initiative) Standards*. Studi ini fokus terhadap emiten di sektor barang *consumer non-cyclicals* yang listing dalam BEI selama periode 2017 sampai dengan 2022. Studi ini menemukan bahwa sejumlah perusahaan dalam sektor tersebut masih perlu meningkatkan pengungkapan *CSR*, mengingat jumlah perusahaan yang belum melaporkan inisiatif *CSR* masih tergolong banyak.

Tabel 1. Pengungkapan CSR Emiten Industri Barang Konsumen Primer yang Listing dalam BEI tahun 2017–2022

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan	Tahun					
			2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	0.41	0.44	0.44	0.37	0.39	0.41
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.55	0.52	0.51	0.50	0.57	0.61
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0.38	0.43	0.65	0.76	0.59	0.59
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	0.47	0.47	0.47	0.47	0.47	0.50
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0.27	0.27	0.49	0.48	0.52	0.52
6	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk	0.50	0.50	0.50	0.50	0.52	0.52
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.40	0.41	0.40	0.44	0.55	0.54
8	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0.38	0.54	0.34	0.39	0.52	0.72

Jika dilihat dari paparan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa variasi dalam tingkat keterbukaan diungkapkannya CSR di antara emiten industri barang consumer non-cyclicals yang listing pada BEI dalam jangka waktu 2017-2022. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) menunjukkan tingkat pengungkapan CSR terendah selama tahun 2017 dan 2018, dengan skor 0,27 atau 27%, yang dikategorikan sebagai Limited Disclose. Di sisi lain, perseroan Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT) memimpin dalam hal keterbukaan informasi CSR dengan skor tertinggi sebesar 0,76 atau 76% pada tahun 2020, yang termasuk dalam kategori Well Applied. Data ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan berkomitmen untuk mengungkapkan inisiatif CSR mereka, masih ada perusahaan yang perlu meningkatkan transparansi dalam hal tanggung jawab sosial.

Meskipun perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengungkapan CSR pada tahun 2020, perusahaan ini tidak mampu mempertahankan konsistensi dalam tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2021 dan 2022, tingkat pengungkapan CSR perusahaan ini mengalami penurunan menjadi 0,59 atau 59%, yang tergolong dalam golongan Partially Applied. Hal serupa juga dialami oleh perseroan Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yang mengalami fluktuasi dalam pengungkapan CSR. Untuk tahun 2021, rerata keterbukaan informasi CSR perseroan ini mencapai 0,55 atau 55%, namun mengalami penurunan menjadi 0,54 atau 54% pada tahun 2022, yang juga termasuk dalam kategori Partially Applied. Variasi dalam tingkat kepatuhan pengungkapan CSR di antara perseroan industri barang consumer non-cyclicals yang listing pada BEI dalam jangka waktu 2017-2022 ini menjadi fenomena menarik yang perlu dicermati lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena yang diamati, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengungkapan CSR rata-rata perseroan industri barang consumer non-cyclicals selama periode 2017-2022 ialah 0,48 atau 48%. Kategori ini dikenal sebagai Partially Applied, yang menunjukkan

bahwa pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan dalam sektor ini masih terbatas dan belum sepenuhnya komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa perusahaan telah menyadari pentingnya tanggung jawab sosial, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal transparansi dan kepatuhan terhadap pengungkapan CSR. Apabila perusahaan belum mampu melakukan pengungkapan CSR yang sesuai maka dapat dinilai bahwa suatu perusahaan tersebut tidak sepenuhnya dalam keadaan yang baik dan dapat berpengaruh terhadap kepercayaan para pemegang saham. Salah satu hal penting dalam tanggung jawab perusahaan adalah melakukan pengungkapan CSR karena dengan adanya pengungkapan tersebut dapat memberikan komunikasi yang baik antara *stakeholder* dan perseroan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Stanford Research Institute memperkenalkan istilah kata *stakeholder* untuk pertama kalinya pada tahun 1963 yang diartikan sebagai suatu bagian yang dapat memberi dukungan tentang keberadaan dari suatu organisasi (Handoko, 2021). Menurut (Indriyani & Yuliandhari, 2022) menjelaskan bahwa teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan bahwasanya sebuah organisasi perseroan bukan hanya melakukan kegiatan operasional untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, melainkan diwajibkan dapat memberikan keuntungan kepada para *stakeholder*-nya dan wajib untuk memikirkan kebutuhan para *stakeholder*. Setiap perusahaan memiliki pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang berbeda-beda tergantung industri dan jenisnya, akan tetapi *stakeholder* memiliki peran penting bagi setiap perusahaan. Pada hakikatnya, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa para *stakeholder* akan saling berkaitan pada perusahaan. (Dachi & Djakman, 2020). Pemangku kepentingan (*stakeholder*) memainkan peran krusial dalam keberlangsungan perusahaan. Perusahaan harus menjalin komunikasi yang efektif dan transparan dengan para pemangku kepentingan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesuksesan perusahaan. Komunikasi yang baik dengan *stakeholder* memungkinkan perusahaan untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan semua pihak terkait. Dengan melibatkan dan berkomunikasi secara aktif dengan *stakeholder*, perusahaan dapat membangun hubungan saling menguntungkan dan menciptakan nilai bersama yang berkelanjutan. Penerapan pengungkapan CSR perusahaan dapat memberikan informasi mengenai aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalampendekatan ini artinya dapat menjadi rencana yang berpeluang untuk memberikan

jalanan hubungan yang harmonis dengan para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan para pemegang saham (Anam, 2021).

Corporate Social Responsibility

Menurut Tiono dkk. (2022), sebagaimana dikutip oleh The World Business Council for Sustainable Development, CSR menandakan dedikasi perusahaan dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Hal ini dicapai berkat kerja sama bersama pekerja, komunitas lokal, dan masyarakat guna menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Namun, definisi CSR juga mencakup keterlibatan bisnis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, yang mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan & berfokus terhadap kesetimbangan diantara dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi, seperti yang dijelaskan oleh Krisnawati dkk. (2018). Konsep CSR, menurut para penulis ini, menghubungkan berbagai aspek ini dalam kegiatan bisnis perseroan. Komitmen CSR atau pelaporan keberlangsungan perusahaan menitikberatkan pada langkah-langkah untuk melihat dampak dari kegiatan ekonomi suatu organisasi terhadap masyarakat dan lingkungan, baik kepada kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*) ataupun masyarakat secara keseluruhan (Suhartini & Pertiwi, 2021)

1. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Pengungkapan CSR menjadi informasi tentang aktivitas kepedulian perseroan yang bertujuan untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Oktaviandita dan Yuliandhari (2022). Selain itu, pengungkapan CSR juga membawa dampak signifikan terhadap prestasi keuangan perseroan. Cahyaningsih dan Septyaweni (2022) menambahkan pula mengenai pengungkapan CSR berfungsi sebagai media komunikasi dan wujud pertanggungjawaban perseroan atas tanggungjawabnya kepada pemegang kepentingan (*stakeholder*). Dengan pengungkapan CSR yang transparan, perusahaan *dapat* menunjukkan komitmen dan tanggung jawab sosialnya kepada berbagai pihak terkait. Informasi mengenai Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dilakukan oleh peneliti di *annual report* atau pada *sustainability report* dengan mengungkapkan CSR sesuai *GRI Standards*. Beberapa aspek pengungkapan yang digunakan peneliti sesuai dengan *GRI Standards* diantaranya adalah pengungkapan umum (*general disclosures*), sosial (*social*), lingkungan (*environmental*), pendekatan manajemen (*management approach*), dan ekonomi (*economic*) (Anam & Utami, 2022). Rumus

untuk mengetahui pengungkapan CSR mengikuti pedoman yang berasal dari standar GRI dengan jumlah komponen sebanyak 136 item.

$$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Uraian:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility* Indeks perusahaan

x_{ij} = Variabel dummy, nilai 1 (satu) pada elemen yang dipublikasikan dan nilai 0 (nol) pada elemen yang tidak dipublikasikan.

N_j = Banyaknya elemen dalam standar GRI, untuk perseroan, $N_j = 136$

a. *Slack Resources*

Slack resources mengacu pada surplus *resources* yang sebenarnya masih dimiliki oleh perseroan, baik aktual *resources* maupun potensial *resources*, seperti yang dijelaskan oleh Mahalistianingsih dan Yuliandhari (2021). Surplus *resources* ini memberikan perseroan kemampuan dalam beradaptasi terhadap tekanan eksternal dan internal. Menurut Sugiarti (2020), sumber daya yang berlebih ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk berinvestasi pada kegiatan sosial sekaligus memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Yuliandhari dan Andrita (2021) mengusulkan penghitungan slack resources dengan menggunakan konsep high-discretion slack yang dinilai berdasarkan kas & setara kas perseroan. Dalam penelitian ini, kas & setara kas perusahaan ditransformasikan melalui bentuk logaritma natural untuk dianalisis lebih lanjut. Berikut adalah rumus perhitungan slack resources yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Slack\ resources = LN\ jumlah\ kas\ \&\ setara\ kas$$

b. *Green Accounting*

Green Accounting, menurut Rounaghi (2019), adalah sebuah sistem akuntansi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya dan manfaat lingkungan. Sistem ini membantu perusahaan untuk memahami dampak lingkungan dari operasinya dan mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan. Green Accounting memungkinkan perusahaan untuk memadukan unsur ekologi di dalam proses penentuan kebijakan keuangan, sehingga mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan. Penelitian

Mariani (2017) mengungkapkan bahwa Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang holistik, yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi biaya dan efektivitas inisiatif pelestarian lingkungan. Ini bukan sekadar praktik pencatatan keuangan tradisional, tetapi juga memperhitungkan biaya lingkungan dan mendokumentasikan upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan. Metode dummy, menurut Mariani, adalah cara yang efektif untuk mengukur penerapan Green Accounting. Dalam metode ini, perusahaan diberi skor berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Komponen biaya lingkungan ini dapat mencakup biaya pengembangan praktik ramah lingkungan, biaya pemulihan produk yang berkelanjutan, dan biaya operasional yang berkaitan dengan lingkungan. Jika perusahaan memasukkan biaya-biaya ini ke dalam laporan tahunan mereka, mereka diberi skor 1, menunjukkan komitmen terhadap praktik Green Accounting. Sebaliknya, jika komponen biaya lingkungan diabaikan atau tidak disebutkan, perusahaan diberi skor 0, menunjukkan kurangnya perhatian terhadap aspek lingkungan dalam praktik akuntansinya. Metode ini menyediakan indikator sederhana untuk menilai tingkat adopsi Green Accounting oleh perusahaan.

c. *Public Ownership*

Public Ownership, menurut Ramadanty dan Retnani (2020), merujuk pada saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham terbuka dan dapat dibeli oleh publik. Dalam konteks ini, istilah "publik" mengacu pada sekelompok individu yang memiliki peran penting tetapi tidak langsung dalam perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Hamdani et al. (2017). Publik, dalam pengertian ini, terdiri dari manajer eksternal yang memiliki kepemilikan saham kurang dari 5%, serta individu atau kelompok yang tidak memiliki hubungan khusus atau langsung dengan perusahaan. Kelompok pemegang saham ini terdiri dari individu atau entitas yang masing-masing memegang kurang dari 5% saham, atau kepemilikan kolektif oleh berbagai komunitas. Dengan demikian, Public Ownership memungkinkan partisipasi luas dalam kepemilikan perusahaan dan memberikan kesempatan bagi investor individu atau institusi untuk memiliki saham perusahaan. Kepemilikan saham publik dengan persentasi kurang dari 5% tersebut tergantung pada tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan. Maka dari itu, struktur *Public*

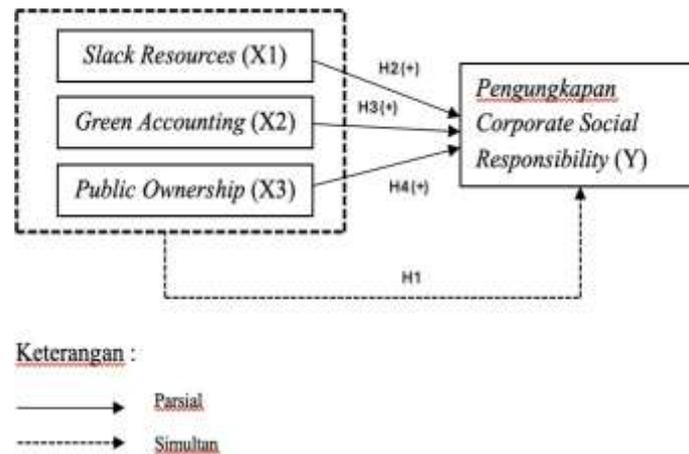
Ownership menggambarkan sejauh mana masyarakat berpengaruh dalam perusahaan (Delanaira,2019). Perusahaan yang memiliki proporsi *Public Ownership* yang baik cenderung menunjukkan kinerja yang positif, sehingga dapat memberikan dividen yang sesuai kepada publik dan mampu menyediakan informasi mengenai *CSR*. Menurut Listiawati (2021), perusahaan dengan tingkat *Public Ownership* yang lebih tinggi cenderung lebih transparan dalam pengungkapan informasi karena merasa bertanggung jawab kepada masyarakat yang luas. Persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat umum menjadi faktor penentu dalam menentukan tingkat kepemilikan publik. Serlina dan Kusumawardani (2022)

$$\text{Public Ownership} = \frac{\text{Jumlah KSP}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

d. ***Kerangka Pemikiran***

Penelitian ini dirancang dengan kerangka konseptual yang komprehensif untuk menyelidiki pengaruh simultan *dan* parsial dari variabel independen yang dipilih terhadap variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*). Variabel independen yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mencakup *slack resources*, *Green Accounting*, dan *Public Ownership*, masing-masing menawarkan perspektif unik terhadap pengungkapan *CSR*. *Slack resources*, merujuk pada sumber daya yang tersedia bagi perusahaan di luar kebutuhan operasional langsung, dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya bagi inisiatif *CSR* dan pengungkapan terkait. *Green Accounting*, di sisi lain, berfokus pada pencatatan biaya lingkungan dan upaya pelestarian, memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan memasukkan praktik berkelanjutan ke dalam laporan keuangan mereka. Terakhir, *Public Ownership*, dengan mempertimbangkan kepemilikan saham oleh manajer eksternal dan individu atau kelompok tanpa hubungan khusus, menawarkan perspektif tentang bagaimana minat publik dapat mempengaruhi pengungkapan *CSR* perusahaan. Dengan mengeksplorasi pengaruh variabel independen ini terhadap tingkat pengungkapan *CSR*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan

berharga tentang faktor-faktor pendorong di balik pengungkapan CSR perusahaan. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara sumber daya longgar, akuntansi hijau, kepemilikan publik, dan pengungkapan CSR dapat membantu pemangku kepentingan, peneliti, dan pembuat kebijakan memahami motivasi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial dan komunikasi keuangan terkait.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lebih lanjut, dalam studi ini, penulis menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Jaya (2020), pendekatan kuantitatif merujuk pada jenis penelitian yang memberikan wawasan melalui penerapan berbagai prosedur statistik dan teknik pengukuran lainnya. Proses yang ditempuh dalam penelitian, pengembangan konsep, atau penyelesaian kasus dijelaskan dalam bagian metodologi. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus dengan fokus pada analisis mendalam terhadap perseroan industri consumer non-cyclicals yang listing dalam BEI selama jangka waktu 2017-2022, sebagaimana dijelaskan oleh Andari dan Yuliandhari (2020). Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer, yaitu laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Laporan tahunan dipilih sebagai sumber utama karena sifatnya yang komprehensif dan kemampuannya untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan. Laporan ini dapat diakses oleh publik dan menyediakan informasi berharga yang diperlukan untuk menganalisis topik penelitian. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, berfungsi sebagai portal untuk memperoleh laporan tahunan. Selain itu, laporan berkelanjutan dari berbagai perseroan yang dijadikan objek riset juga turut dimanfaatkan. Studi ini dikategorikan sebagai penelitian

non-contrived, yang berarti data dikumpulkan secara alami tanpa manipulasi atau intervensi (Andari & Yuliandhari, 2020). Studi ini memiliki desain waktu yang unik, menggabungkan elemen dari kedua studi time series dan cross-sectional, yang dikenal sebagai penelitian data panel. Desain ini menawarkan perspektif dinamis dan multidimensi pada topik yang sedang diteliti..

Populasi dan Sampel

Penelitian ini, seperti dijelaskan oleh Sekaran (2021), melibatkan definisi populasi yang komprehensif, terdiri dari perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Populasi penelitian mencakup seluruh entitas yang relevan dengan kriteria yang dipilih oleh peneliti, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan generalisasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yang berarti bahwa tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih sampel yang paling relevan dan informatif untuk tujuan penelitian. Total sampel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup 8 perusahaan selama periode 6 tahun, menghasilkan total 48 observasi data.

Teknik Analisis Data

Adapun analisa data dalam riset skripsi ini memanfaatkan model regresi data panel, di mana memungkinkan pengamatan data dari berbagai waktu dan subjek. Perangkat lunak (software) Eviews 12 digunakan sebagai alat bantu dalam menganalisis data, membantu dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian skripsi ini memanfaatkan berbagai teknik analisis untuk mengeksplorasi data dan menarik kesimpulan yang informatif. Salah satu pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang membantu dalam memahami dan menyajikan data. Menurut Manurung et al. (2020), analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan dan perhitungan yang jelas mengenai karakteristik data, memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang terkandung dalam data.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memainkan peran penting dalam memastikan keabsahan dan keandalan model regresi, terutama ketika bekerja dengan regresi data panel yang

kompleks, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018). Langkah-langkah ini krusial untuk menghindari bias dalam estimasi dan mencapai estimasi BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Dalam penelitian ini, dua uji asumsi klasik yang krusial adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas, seperti yang ditekankan oleh Basuki dan Prawoto (2018), sangat penting dalam regresi data panel yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Uji ini mengevaluasi keberadaan hubungan linier yang kuat antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Hubungan yang kuat antara variabel independen dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil dan mengurangi keandalan model. Sementara itu, uji heteroskedastisitas berfokus pada konsistensi varians dari kesalahan residual dalam model regresi. Seperti dijelaskan oleh Basuki dan Prawoto (2018), penting untuk memastikan bahwa varians kesalahan residual tetap konstan di seluruh nilai prediktor. Jika varians tidak konsisten, atau heteroskedastik, hal itu dapat menunjukkan masalah dalam model dan mempengaruhi keakuratan prediksi. Dengan melakukan uji asumsi klasik ini, peneliti dapat mengevaluasi validitas dan keandalan model regresi data panel. Uji-uji ini membantu memastikan bahwa model memenuhi asumsi yang mendasarinya, yang sangat penting untuk menarik kesimpulan yang akurat dan membuat prediksi yang andal. Langkah-langkah ini memperkuat kualitas analisis regresi dan meningkatkan kepercayaan dalam hasil yang diperoleh.

3. Analisis Regresi Data Panel

Maulid (2021) menawarkan perspektif yang menarik pada sifat data panel, menggambarkan kombinasi unik dari dua jenis kumpulan data yang berbeda. Data panel, menurut Maulid, dapat dilihat sebagai sintesis data cross-sectional dan data time series. Ini menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan, memanfaatkan aspek temporal dari data time series dan keragaman dari data cross-sectional. Analisis data panel menyediakan wawasan unik dengan mengintegrasikan informasi dari kedua dimensi tersebut. Pada studi ini, metode regresi data panel diterapkan sebagai alat dalam mengevaluasi pengaruh Slack Resources, Green Accounting, dan Public Ownership terhadap Pengungkapan CSR. Persamaan analisis regresi data panel yang dipergunakan pada studi ini diuraikan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1SR + \beta_2GA + \beta_3PO + e$$

Uraian :

Y	= Pengungkapan CSR
A	= <i>Konstanta</i>
β	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
SR	= <i>Slack Resources</i>
GA	= <i>Green Accounting</i>
PO	= <i>Public Ownership</i>
E	= <i>Error term</i>

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis, menurut Syafidawaty (2020), merupakan langkah untuk memverifikasi jawaban sementara dan menarik kesimpulan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) untuk menilai pengaruh gabungan variabel independen, Uji Hipotesis Parsial, atau Uji t, adalah alat statistik yang kuat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh individual dari setiap variabel independen. Uji t memungkinkan peneliti untuk menganalisis dampak spesifik dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen, memberikan wawasan tentang kekuatan dan arah hubungan. Dengan menerapkan uji t, peneliti dapat menentukan apakah pengaruh variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Sementara itu, Koefisien Determinasi, atau R^2 , memainkan peran penting dalam menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam data. Ini memberikan gambaran tentang kekuatan prediktif model, menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang lebih kuat, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang signifikan yang mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan kumpulan data yang komprehensif, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang luas, dari tahun 2017 hingga 2022, menawarkan wawasan yang mendalam tentang dinamika dan perkembangan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di antara

perusahaan terpilih. Sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan terkemuka dalam sektor barang konsumsi primer, dengan total 48 observasi data selama periode 6 tahun. Setiap observasi menangkap sekilas gambaran tentang praktik CSR dan pengungkapan terkait perusahaan, memungkinkan analisis yang komprehensif dan multidimensi. Analisis statistik deskriptif diterapkan pada kumpulan data ini untuk mengeksplorasi dan menggambarkan karakteristik dasar dari variabel yang sedang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CSRD	SR	GA	PO
Mean	0,488	14,618	0,458	0,197
Minimum	0,272	9,975	0,000	0,000
Maksimum	0,764	21,558	1,000	0,404
Standar Deviasi	0,095	3,113	0,503	0,125
Observasi	48	48	48	48

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	SR	GA	PO
SR	1.0000000	0.299973	0.224471
GA	0.299973	1.000000	-0.015767
PO	0.224471	-0.015767	1.000000

Analisis korelasi antara variabel slack resources, Green Accounting, dan Public Ownership mengungkapkan hubungan yang sehat dan tidak signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.6. Nilai korelasi yang rendah, yang berada di bawah ambang 0,80, menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini tidak saling bergantung secara berlebihan. Tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan adalah temuan yang penting, karena hal itu menunjukkan bahwa variabel independen membawa kontribusi unik mereka sendiri ke model.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/24 Time: 17:07
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270964	0.147466	1.837464	0.0742
X1	-0.016047	0.007934	-2.022582	0.0504
X2	0.018466	0.018252	1.011744	0.3182
X3	0.003438	0.413813	0.008308	0.9934

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.610089	(7,37)	0.0002
Cross-section Chi-square	34.7217557		0.0000

Hasil uji Chow, dengan nilai probabilitas cross-section chi-square yang signifikan sebesar 0,0000, menunjukkan bukti yang kuat untuk menolak hipotesis nol. Nilai probabilitas yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05, menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam koefisien regresi antara sub-periode yang berbeda. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model fixed effect lebih sesuai untuk data ini. Selanjutnya, pengujian berlanjut ke uji Hausman untuk konfirmasi lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.685687	3	0.0000

Hasil uji Hausman, dengan nilai probabilitas cross-section chi-square yang signifikan sebesar 0,0000, menawarkan wawasan yang berharga ke dalam pemilihan model regresi data panel yang tepat. Tingkat probabilitas yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis nol harus ditolak. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk data ini adalah model fixed effect.

Tabel 7. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/24 Time: 17:49
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.902074	0.304067	2.966692	0.0052
SR	-0.046235	0.016359	-2.826319	0.0075
GA	0.199621	0.037635	5.304157	0.0000
PO	0.863949	0.853259	1.012528	0.3179

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.593578	Mean dependent var	0.488664
Adjusted R-squared	0.483734	S.D. dependent var	0.095497
S.E. of regression	0.068616	Akaike info criterio	-2.322519
Sum squared resid	0.174204	Schwarz criterion	-1.893702
Log likelihood	66.74044	Hannan-Quinn crite	-2.160468
F-statistic	5.403842	Durbin-Watson stat	1.714899
Prob(F-statistic)	0.000067		

Berdasarkan Berdasarkan tabel 6 diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,902074 - 0,046235X1 + 0,199621X2 + 0,863949X3 + e$$

Uraian:

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X1 = *Slack Resources*

X2 = *Green Accounting*

X3 = *Public Ownership*

E = *Error Term*

Analisis menggunakan software Eviews 12 mengungkapkan pengaruh simultan yang signifikan dari variabel slack resources, green accounting, dan public ownership terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai probabilitas (F-statistic) yang signifikan, yaitu 0,000067, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya sebesar 0,05, memperkuat kesimpulan ini. Temuan ini menawarkan wawasan berharga tentang hubungan antara variabel independen dan pengungkapan CSR. Ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, k slack resources, green

accounting, dan public ownership memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pengungkapan CSR dalam perusahaan yang dipilih. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa variabel independen bekerja bersama-sama, menciptakan efek gabungan yang kuat pada praktik pengungkapan CSR perusahaan..

Uji t, yang merupakan alat statistik yang kuat, diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan pada nilai signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil analisis, disajikan dalam Tabel 6, mengungkapkan pengaruh yang beragam dari masing-masing variabel independen terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.

1. Variabel slack resources, dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,0075, menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_01) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_{a1}). Ini menunjukkan bahwa slack resources memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan yang dipilih. Temuan ini menyoroti pentingnya sumber daya longgar dalam membentuk praktik pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya tambahan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan.
2. Variabel green accounting, dengan nilai probabilitas yang sangat signifikan sebesar 0,0000, dengan tegas menolak hipotesis nol (H_02) dan mendukung hipotesis alternatif (H_{a2}). Hasil ini menunjukkan bahwa adopsi green accounting memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ini menyarankan bahwa integrasi praktik akuntansi hijau memiliki dampak kuat pada transparansi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial.
3. Namun, variabel public ownership, dengan nilai probabilitas 0,3179, gagal mencapai tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya. Akibatnya, hipotesis nol (H_03) diterima dan hipotesis alternatif (H_{a3}) ditolak. Ini menunjukkan bahwa public ownership tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi, atau R-squared, adalah ukuran yang berharga yang memberikan wawasan tentang kekuatan penjelasan dari model regresi. Dalam penelitian ini, Tabel 6 mengungkapkan nilai R-squared, yang menawarkan wawasan tentang

proporsi variasi dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berdasarkan Tabel 6, nilai R-squared adalah 0,483734, atau setara dengan 48,37%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu slack resources, green accounting, dan public ownership, secara kolektif menjelaskan 48,37% variasi dalam pengungkapan CSR dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, penting untuk diingat bahwa nilai R-squared hanya mewakili bagian dari keseluruhan gambar. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6, ada 51,63% variasi yang tidak dijelaskan oleh model. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, yang tidak ditangkap oleh variabel independen yang dipilih, juga mungkin berperan dalam membentuk pengungkapan CSR. Faktor-faktor eksternal, dinamika perusahaan yang unik, atau pertimbangan strategis dapat berkontribusi terhadap variasi yang tidak dijelaskan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis pengaruh simultan dari variabel independen mengungkapkan wawasan yang menarik. Nilai Prob (F-statistic) yang signifikan, yaitu 0,000067, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,5, menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif (H_{a1}). Ini menunjukkan bahwa variabel independen Slack Resources, Green Accounting, dan Public Ownership secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Temuan ini menyoroti kekuatan penjelasan gabungan dari variabel independen, yang menangkap 48,37% variasi dalam pengungkapan CSR, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Square.

Lebih lanjut, analisis pengaruh parsial dari setiap variabel independen menawarkan wawasan yang lebih nuansa. Pengujian hipotesis menggunakan model fixed effect mengungkapkan pengaruh signifikan dari Slack Resources (prob = 0,0075) dan Green Accounting (prob = 0,0000) terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki dampak signifikan secara individual, dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, pada praktik pengungkapan CSR perusahaan.

Namun, Public Ownership, seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0,3179, gagal mencapai tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa Public Ownership tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini

menyarankan bahwa kepemilikan publik mungkin tidak menjadi pendorong utama dalam membentuk praktik pengungkapan CSR dalam konteks ini.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang beragam dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Slack Resources dan Green Accounting muncul sebagai pendorong utama, dengan pengaruh signifikan secara individu dan kolektif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, Public Ownership, meskipun tidak signifikan dalam konteks ini, masih dapat memiliki peran yang lebih halus atau kompleks yang layak untuk dijelajahi lebih lanjut dalam penelitian masa depan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian komprehensif ini, yang melibatkan analisis 48 data observasi yang dikumpulkan dari 8 perusahaan selama periode 6 tahun, menghasilkan wawasan berharga tentang hubungan antara variabel independen dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Berikut adalah ringkasan kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel:

1. Analisis Deskriptif Variabel:

- a. Pengungkapan CSR: Perusahaan dalam sampel menunjukkan variasi dalam pengungkapan CSR, dengan nilai rata-rata 0,488 dan standar deviasi 0,095. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) pada tahun 2020 memimpin dengan nilai maksimum 0,764, sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017 memiliki nilai minimum 0,272.
- b. Slack Resources: Variabel ini menunjukkan nilai rata-rata 14,618, dengan standar deviasi 3,113. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2018 menonjol dengan nilai maksimum 21,558, sedangkan PT Eagle High Plantations (BWPT) memiliki nilai minimum 9,975 pada tahun yang sama.
- c. Green Accounting: Nilai rata-rata green accounting adalah 0,458, dengan standar deviasi 0,503. Nilai maksimum 1,000 menunjukkan adopsi penuh praktik akuntansi hijau, sedangkan nilai minimum 0,000 menunjukkan kurangnya adopsi.
- d. Public Ownership: Nilai rata-rata kepemilikan publik adalah 0,197, dengan standar deviasi 0,125. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) menonjol dengan nilai maksimum 0,404 selama periode penelitian, sedangkan PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) memiliki nilai minimum 0,000.

2. Analisis Regresi Data Panel:

- a. Pengaruh Simultan: Slack Resources, Green Accounting, dan Public Ownership secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Model regresi menangkap hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

3. Analisis Pengujian Parsial:

- a. Slack Resources: Memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya tambahan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan praktik CSR mereka.
- b. Green Accounting: Juga menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan, menyoroti bahwa adopsi akuntansi hijau mendorong transparansi perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial.
- c. Public Ownership: Tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Saran

Hasil penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang kekuatan penjelasan dari variabel independen yang dipilih, yaitu slack resources, green accounting, dan public ownership. Nilai Adjusted R-Squared, yang mencapai 0,483734 atau setara dengan 48,37%, menunjukkan bahwa variabel independen secara kolektif menangkap dan menjelaskan sekitar 48,37% variasi dalam variabel dependen, yaitu pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Meskipun nilai Adjusted R-Squared menunjukkan kekuatan penjelasan yang signifikan dari variabel independen, ada ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Sekitar 51,63% variasi dalam pengungkapan CSR masih belum dijelaskan oleh model yang ada. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang signifikan yang membentuk praktik pengungkapan CSR, yang tidak ditangkap oleh variabel independen dalam penelitian ini. Dengan mempertimbangkan ruang untuk perbaikan, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan integrasi variabel tambahan ke dalam model. Variabel lain, seperti karakteristik perusahaan yang unik, pengaruh lingkungan, atau dinamika industri, mungkin memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan memperluas lingkup variabel, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang faktor-

faktor pendorong di balik pengungkapan CSR. Lebih lanjut, pemahaman tentang variasi yang belum dijelaskan menawarkan wawasan berharga tentang kompleksitas pengungkapan CSR. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR adalah fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan wawasan ini untuk membentuk kerangka teoritis yang lebih kuat dan mengembangkan model prediktif yang lebih akurat untuk memahami praktik CSR perusahaan.

Selain itu, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan: Perusahaan disarankan untuk meningkatkan konsistensi dalam pengungkapan CSR dan memanfaatkan laporan keberlanjutan sebagai media komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Dengan konsistensi dalam pengungkapan CSR, perusahaan dapat menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap tanggung jawab sosialnya.
2. Bagi Investor: Berdasarkan temuan penelitian ini, investor dapat mempertimbangkan tingkat *slack resources* perusahaan sebagai salah satu faktor dalam keputusan investasi. Perusahaan dengan *slack resources* yang tinggi cenderung memiliki pengungkapan Corporate Social Responsibility yang lebih luas, yang dapat menjadi indikator positif dalam evaluasi investasi.
3. Bagi Pemerintah: Pemerintah disarankan untuk memperkuat regulasi dan pengawasan terkait pengungkapan Corporate Social Responsibility melalui laporan keberlanjutan. Dengan mendorong kepatuhan terhadap pengungkapan CSR, pemerintah dapat memastikan bahwa perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningsih, C., & Septyaweni, A. (n.d.). Corporate social responsibility disclosure before and during the Covid-19 pandemic (Vol. 26). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Cyhintia, L., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh akuntansi hijau, ukuran perusahaan, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 5(2), 579-591.
- Darma, B. D., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh pengungkapan media, kinerja lingkungan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 1, 78-89.

- Dejd Anam, H. (2021). Pengungkapan CSR (Vol. 12). *Jurnal GeoEkonomi*.
- Dewi, N. D., & Budiasih, I. A. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan corporate social responsibility (Vol. 11). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh penerapan corporate social responsibility (CSR) dan green accounting terhadap kinerja keuangan (Vol. 11). *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Hamidi. (2019). Analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan (Vol. 6). *Equilibria*.
- Hayati, M., Cahyaningsih, C., & Pratama, F. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan perusahaan, dan sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan subsektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 (Vol. VIII). *eProceedings of Management*.
- Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 (Vol. 4). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Istiningrum, A. A. (2023). Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan pada perusahaan sektor energi di Indonesia (Vol. 27). *Sebatik*.
- Meiryani, D. (2021, August 6). Memahami uji asumsi klasik dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Ilmiah*.
- Mustofa, U. A., Putri Edy, R. N., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. (2020). Green accounting terhadap CSR pada bus di Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Vol. 6). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019) (Vol. 8). *eProceedings of Management*.
- Oktaviandita, N. A., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, feminisme dewan, dan media exposure terhadap pengungkapan corporate social responsibility (studi pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 tahun 2015-2020) (Vol. IX). *eProceedings of Management*.
- Putra, & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (Vol. 4). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh green accounting dan kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rohayati, S., & Mulyati, H. (2021, Januari-Juni). Pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, 2(1), 2828-423.